

Pengaruh Inovasi Metode Pengajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Kompetensi Generik

Ruwaida, EenYayah H, Pargito

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: ruwaida@yahoo.com, Telp: +6285768243624

Received: july, 2017 Accepted: October, 2017 Online Published: October, 2017

Abstract: The Effect of Teaching Method Innovation and Teacher's Intrinsic Motivation Toward Genericcompetence. *This study aimed to describe the effect of learning innovation on the assessment of students' learning outcomes in generic competencies, the influence of intrinsic motivation on the assessment of students' learning outcomes in generic competencies, the effect of teacher innovation with instructional methods and intrinsic motivation on student learning outcomes in generic competence . This explanatory research used descriptive method. Data collection techniques used questionnaires or questionnaires. Test instumen used validity test and reliability test. The result of the research showed that there is a positive and significant influence between the learning method innovation toward the learning result of the students (PHB) of 0.732, the Intrinsic Motivation of the Teachers (MIG) on the Student Learning Result Assessment (PHB) of 0.487, and the Innovation of Teaching Method (IMP) and Intrinsic Motivation of Teachers (MIG) on Assessment of Student Learning Results (PHB) of 0,557.*

Key Word: *innovation teaching method, intrinsic motivation, generic competence.*

Abstrak: Pengaruh Inovasi Metode Pengajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Kompetensi Generik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh inovasi pembelajaran terhadap penilaian hasil belajar siswa SD dalam kompetensi generik, pengaruh motivasi intrinsik terhadap penilaian hasil belajar siswa SD dalam kompetensi generik, pengaruh inovasi guru dengan metode pembelajaran dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa SD dalam kompetensi generik. Penelitian eksplanatori ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Uji coba instumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) terhadap Penilaian Hasil Belajar siswa (PHB) sebesar 0,732, Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa (PHB) sebesar 0,487, serta Inovasi Metode Pengajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa (PHB) sebesar 0,557 .

Kata kunci: inovasi metode pengajaran, motivasi intrinsik, kompetensi generik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penggalan dan pengolahan pengalaman secara terus-menerus” (Dewey, 2004:9).

Kreativitas guru dalam mengelola kelas berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pengajaran dan motivasi intrinsik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk memberikan sejumlah konsep kepada siswa untuk dihapal, namun guru pun harus pandai memilih dan menentukan metode pembelajaran dengan baik. Sehingga, melalui metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Semua konsep-konsep yang bersifat abstrak tersebut perlu dikongkretkan melalui simbol dan lambang, seperti gerak tubuh, gambar, peta, grafik, dan elaborasi kata-kata yang mudah dipahami siswa (Bruner, 1978). Dengan demikian, metode pengajaran guru sangat penting dalam mengkonkretkan materi mata pelajaran IPS yang masih bersifat abstrak.

Peran guru IPS khususnya di tingkat dasar sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan peningkatan nilai sosial siswa melalui metode pembelajaran yang bervariasi, aktif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran model ekspositori dan model klasikal yang selama ini terjadi, khususnya di SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan menjadikan pelajaran IPS menjadi hapalan yang membosankan. Guru beranggapan bahwa dalam jenjang sekolah dasar metode ceramah merupakan metode yang pas untuk

diterapkan karena metode ini merupakan metode dasar yang umum digunakan oleh guru-guru.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan terhadap mata pelajaran IPS SD, khususnya di SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung. Terdapat sejumlah persoalan yang menyebabkan pelajaran IPS cenderung menjadi mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Permasalahan tersebut timbul karena kurang inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Artinya, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung kurang bervariasi, monoton, dan kurang interaktif. Guru hanya menerapkan metode yang berlaku pada umumnya (*turun-temurun*), seperti ceramah, mencatat, latihan, mengerjakan soal-soal latihan, membaca buku cetak, dan penugasan atau pemberian pekerjaan rumah (PR). Penerapan metode pembelajaran klasikal itu belum diimbangi dengan inovasi-inovasi metode pembelajaran yang berifat kekinian, misalnya metode pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Metode pengajaran yang digunakan didominasi pada faktor-faktor berikut ini: bersifat satu arah (klasikal), guru menjelaskan dan siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru. Faktor ini mengakibatkan siswa kurang kreatif karena pembelajaran monoton dan siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi. Penerapan metode pengajaran yang tidak efektif oleh guru untuk mempengaruhi pengetahuan terhadap kompetensi

generik (Adunola, 2011). Penelitian substansial mengenai keefektifan metode pengajaran menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sering dilakukan tercermin dari prestasi peserta didik. Menurut Ayeni (2011), mengajar adalah proses yang melibatkan membawa perubahan yang diinginkan pada kompetensi generik sehingga dapat mencapai hasil yang spesifik. Untuk metode yang digunakan. Mengajar menjadi efektif, Adunola (2011) berpendapat bahwa guru harus bisa berbicara dengan banyak pengajaran strategi yang mengambil pengakuan akan besarnya kompleksitas konsep yang akan dibahas.

Metode pembelajaran satu arah ini pun menyebabkan siswa menjadi pasif dan mengantuk (lebih lagi apabila kelas yang diajar berada pada waktu siang atau sore hari), metode ceramah yang tidak disertai dengan media pendukung, seperti power point, media gambar, audio-visual, siswa mengantuk karena tidak ada interaksi dua belah pihak. Siswa hanya mendengarkan dan pasif, siswa keluar-masuk kelas karena merasa bosan mendengarkan guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, pengetahuan dan pengalaman mengajar pendidik (guru) yang minim menjadi salah faktor rendahnya hasil belajar siswa karena latar belakang keilmuan guru menjadi salah satu poin dalam proses mendidik siswa. Masih minimnya pengalaman serta ilmuguru dalam mendidik serta kurangnya mengikuti pelatihan dan berbagai lokakarya di bidang metode pengajaran. Minimnya target guru menjadi salah

satu faktor menurunnya hasil belajar siswa karena prinsip dan target tenaga pendidik sangat minim. Target pencapaian yang diinginkan hanyalah siswa dapat mengerjakan soal saat ujian. Hal ini tanpa diimbangi kemampuan agar siswa dapat menguasai berbagai kompetensi keterampilan. Masih minimnya inovasi guru di bidang metode pengajaran. Pada umumnya mereka cenderung enggan untuk beralih dalam sistem pengajaran yang telah dilakukan selama ini. Kecenderungan guru memindahkan informasi dalam ilmu pengetahuan yang diperoleh dari buku panduan saja serta guru enggan merefleksikan apa yang pernah dilakukan.

Berbagai persoalan yang dihadapi di SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung tidak hanya melibatkan faktor intrinsik guru, melainkan mesti didukung oleh berbagai faktor lain. Faktor pendukung lainnya, seperti sarana dan prasarana, dukungan kebijakan yang penuh dari pihak sekolah dalam bidang pengajaran, penghargaan pihak sekolah terhadap guru yang aktif dan berprestasi dalam pengajaran, penambahan buku-buku referensi karena guru kerap mengeluh akan kurangnya buku-buku teks dalam melakukan pengajaran.

Motivasi intrinsik guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, selain metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Motivasi intrinsik guru akan tampak dalam semangat, kedisiplinan, dan target capaian guru. Prapenelitian yang peneliti temukan di SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung

menunjukkan bahwa masih minimnya target guruyang menjadi salah satu faktor menurunnya hasil belajar siswa. Target pencapaian hanyalah siswa dapat mengerjakan soal saat ujian. Hal ini tanpa diimbangi kemampuan agar siswa dapat menguasai berbagai kompetensi keterampilan. Motivasi ekstrinsik perlu disusun tuk meningkatkan motivasi intrinsik, melalui pemberian penghargaan kepada siswa untuk mencari tantangan baru, menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari ipengalaman atau menyelesaikan tugas untuk kesenangan belajar baru (Lepper, Iyengar& Corpus, 2005). Terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu dalam pengembangan peserta didik yang sukses di kelas, di mana siswa ingin belajar menikmati pembelajaran, pusat motivasi intrinsik. Lingkungan yang mendukung tentu melibatkan guru yang memiliki harapan tinggi terhadap kemampuan belajar individu siswa (Hinde-McLeod & Reynolds, 2007).

Secara etimologi kata pembelajaran disamaartikan dengan kata learning (bahasa Inggris) yang artinya belajar atau pembelajaran. KBBI mendefinisikan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran menurut Oemar (2001:76) merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kreatif dengan melibatkan beberapa komponen baik manusiawi maupun material dalam usaha mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran kreatif dan inovatif mesti terus dikembangkan oleh guru karena Pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih berpusat pada guru, menurut Gultom (2013) guru yang hebat merupakan guru yang mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebab siswa diharapkan tidak hanya memiliki intelenji yang baik. Akan tetapi, perlu dibentuk sikap sosial dan spiritual. Harapan tersebut akan tercapai bila adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran.



Pentingnya inovasi pembelajaran dilakukan sebab perbaikan mutu pembelajaran dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan siswa untuk hidup di masyarakat global pada persaingan dengan bangsa asing. Keterampilan yang mestinya dibentuk dalam diri siswa, yaitu (1) keterampilan bekerja sama, (2) keterampilan berkomunikasi, (3) kreatifitas, (4) keterampilan berpikir kritis, (5) keterampilan menggunakan teknologi informasi (6) keterampilan numerik, (7) keterampilan menyelesaikan masalah, (8) keterampilan mengatur

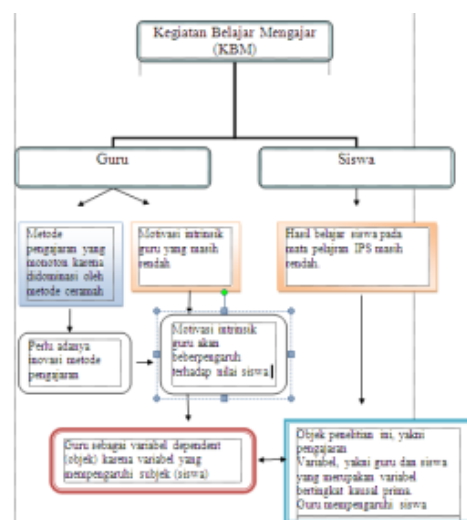
diri, (9) keterampilan Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang di miliki oleh siswa dalam setiap proses belajar-mengajar. Seperti kita ketahui bahwa sesuatu bisa baik dan prestasi siswa bisa meningkat sangatlah tergantung pada beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru yang mengajar dan media yang ada di sekolah tersebut.

Hasil belajar atau achievement dalam Sukmadinata (2005:102) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja yang didukung faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam ataupun dari luar dan diperlukan indikator pembelajaran efektif agar hasil belajar tahan lama dan siswa dapat menggunakannya dalam hidupnya.

Motivasi intrinsik umumnya datang dari sanubari kesadaran, misalnya seorang guru yang dengan kesadaran diri melakukan disiplin masuk ke dalam kelas dan disiplin menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di saat proses pembelajaran. Guru tersebut memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk menerapkan disiplin diri, sehingga diharapkan

menjadi karakter bagi siswa. Sukmala (Ridwan, 2009) menyatakan bahwa kemampuan dan motivasi adalah faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja. Kemampuan seseorang dapat ditentukan oleh keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan dapat diperoleh dari kecakapan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung motivasi intrinsik kerja guru dan kompetensi yang positif bila dipadukan akan menghasilkan sinergi yang baik bagi pengembangan kinerja guru. Dengan meningkatkan motivasi intrinsik dan kompetensi akan meningkatkan kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SDN 1, SDN 2, SDN 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung.



Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh inovasi metode pembelajaran terhadap kompetensi generik, menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kompetensi generik, dan menganalisis pengaruh inovasi guru dengan metode pembelajaran dan motivasi intrinsik terhadap kompetensi generik.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2005) penelitian eksplanatori berusaha menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bermaksud menjelaskan suatu fenomena sosial khusus tentang mengapa (why) dan bagaimana (how) sesuatu terjadi. Tujuan dari jenis penelitian ini untuk memahami organisasi. Salah satu bentuk pemahaman, yakni dengan mengetahui mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian ini, deskriptif dengan pendekatan survey. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2005:63). Alasan utama pemilihan jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Uji hipotesis yang telah diajukan, diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam hipotesis. Dalam penelitian jenis ini, hipotesis sendiri menggambarkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam hipotesis tersebut.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian survei sebab itu populasi yang digunakan seluruh guru yang terdapat dalam masing-masing lokasi penelitian. Variabel inovasi metode pembelajaran dan motivasi intrinsik guru, yakni guru dan siswa di SD

Negeri 1, SD Negeri 2, SD Negeri 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang diambil sebanyak 20 guru untuk masing-masing sekolah. Dengan demikian, total sampel untuk guru dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Tabel 1 Variabel dan Jumlah Responden Guru

Variabel	Subjek	Jumlah
Inovasi Metode Pengajaran (IMP)	Guru	60
Motivasi Intrinsik Guru (MIG)	Guru	

Tabel 2 Variabel dan Jumlah Responden Guru

Variabel	Subjek	Jumlah
Kinerja Guru	Guru	60

Metode pengumpulan data mencakup sumber data dan penelitian lapangan seperti dalam uraian berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan subyek penelitian meliputi 20 guru dari masing-masing SD Negeri yang berada dalam satu gugus Kecamatan Labuhan Ratu, yakni SD Negeri 1, SD Negeri 2, dan SD Negeri 3. Adapun jumlah responden siswa berjumlah 30 siswa pada masing-masing sekolah tersebut. Terdapat tiga macam kuesioner yang telah disebarkan yang mencakup Inovasi

Metode Pengajaran (IMP), Motivasi Intrinsik Guru (MIG), dan Penilaian Hasil Belajar (PHB).

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel terikat, yaitu Inovasi Metode Pengajaran (IMP) dan dua variabel bebas, yaitu Motivasi Intrinsik Guru (MIG), dan Penilaian Hasil Belajar (PHB). Jumlah objek penelitian yang dianalisis sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner memuat empat alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban tersebut memiliki skor yang berbeda-beda.

Uji kevalidan dimaksudkan untuk mengetahui apakah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid atau tidak untuk disebar kepada objek penelitian atau yang disebut responden. Dalam penelitian ini, untuk uji kevalidan diajukan 18 pertanyaan kepada responden guna pengujian kevalidan kuesioner.

Tabel 4.1 Validitas Inovasi Metode Pengajaran (IMP) terhadap Hasil Belajar

	Fre q	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulat ive Percent
Vali d	30.0	1	4.0	4.0
0	31.0	2	6.0	6.1
	34.0	2	6.0	10.2
	36.0	2	10.0	20.4
	37.0	1	14.0	32.7
	38.0	3	26.0	59.2
	39.0	1	16.0	73.5
	40.0	2	6.0	77.6
	41.0	2	6.0	81.6
	42.0	2	6.0	87.8
Tot al	18	100	100.0	

Sumber : Data diolah, 2017

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Suatu data dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Hastono,2001). Uji validitas dilakukan pada 60 responden di SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung. r tabel pada penelitian ini, yakni 0,149. Dengan r hitung tertinggi untuk variabel IMP 0,048 dan terendah 0,010. Semua r hitung $>$ r tabel sehingga seluruh kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Nilai koefisien korelasi (r)

hitung) masing-masing variabel hasil pengolahan data dengan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 4.1. Dari tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *corrected item* total correlation atau korelasi antara skor item dengan skor tabel item (*r* hitung) untuk 18 butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner prestasi siswa memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari pada nilai korelasi tabel pada taraf $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas untuk variabel penilaian hasil belajar siswa diperoleh

Tabel 3 Tabel Reliabilitas Penilaian Hasil Belajar (PHB)

Cronbach'sAlpha	0,770
-----------------	-------

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 21 terhadap ke-30 butir pertanyaan, pada tabel reliability statistics diperoleh hasil korelasi $0,770 > 0,329$ maka diputuskan menerima, artinya skor butir-butir pertanyaan berkorelasi positif atau butir-butir pertanyaan Penilaian hasil belajar. yang digunakan tersebut reliabel, sehingga dapat diartikan bahwa kuisisioner sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk memberikan hasil ukuran yang konsisten.

Analisis Inovasi Metode Pengajaran (IMP) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB) pada SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung menggunakan hasil hitungan melalui Program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4 Koefisien Korelasi Inovasi Metode Pengajaran (IMP) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB)

	Penilaian Hasil Belajar (PHB)
Inovasi Metode Pengajaran (IMP)	0,732

Sumber : Data diolah (2017)

Analisis Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB) pada SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung menggunakan hasil hitungan melalui Program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 5 Koefisien Korelasi Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa (PHB)

	Penilaian Hasil Belajar
Motivasi Intrinsik Guru	0,487

Sumber : Data diolah (2017)

Analisis Inovasi Metode Pengajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB) pada SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung menggunakan hasil hitungan melalui Program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 6 Koefisien Inovasi Metode Pengajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB)

	Prestasi Belajar
Inovasi Metode Pengajaran	0,557
Motivasi Intrinsik Guru	0,460

Sumber : Data diolah (2017)

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada hal-hal berikut. 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan kreativitas siswa dalam proses maupun kegiatan pembelajaran. 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan

pengendalian mutu layanan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan siswa, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru, diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid maupun masyarakat.

Guru hakikatnya adalah sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus dibidangnya, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantar para siswa pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan berguna bagi semua, memiliki kecintaan, keikhlasan kepedulian pada profesi yang diembannya. Menurut UU guru

dan dosen No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Upaya profesionalisme jabatan guru memang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, artinya bahwa peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kualitas guru atau profesionalisme guru.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, kreatif, dan efisien.

Akan tetapi, pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Hal itu berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti dimana

permasalahan yang muncul atau mengemuka ke permukaan antara lain: 1) Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) Cara belajar siswa masih bersifat klasikal dimana siswa masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, 3) Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada dan 5) Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode, yaitu: keadaan murid, tujuan yang hendak dicapai, situasi lingkungan belajar dan kelas, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, kebaikan dan kekurangan metode. Nana Sudjana menyebutkan jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, sosiodrama, eksperimen, surva, latihan, karya wisata dan lain sebagainya. Metode-metode pembelajaran tersebut ada yang bersifat terpusat kepada siswa (*student centered*) dan yang berpusat pada guru (*teacher centered*), metode yang termasuk dalam kategori berpusat pada guru diantaranya adalah metode ceramah, sedangkan yang termasuk dalam metode yang berpusat pada siswa diantaranya adalah metode sosiodrama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh inovasi metode pembelajaran dan motivasi intrinsik guru terhadap penilaian hasil belajar dalam kompetensi generik di SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat ditarik simpulan bahwaterdapat pengaruh positif dan signifikan Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB) SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung, maka menerima H1 atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Inovasi Metode Pengajaran (IMP) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB). Hal ini dibuktikan dengan, t hitung (3,565) < t tabel (2,92) maka menerima H1 atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Inovasi Metode Pengajaran (IMP) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB).

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB), dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB). Dapat dibuktikan dari t hitung (4.343) < t tabel (2,92) maka menerima H2 atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh

antara variabel Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB).

Terdapat pengaruh positif antara variabel Inovasi Metode Pengajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB), dengan kata lain

bahwa ada pengaruh antara variabel Inovasi Metode Pengajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB). Hal ini dapat dibuktikan dari t hitung (39,50) < t - tabel (2,92) maka menerima H3 atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Inovasi Metode Pengajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Penilaian Hasil Belajar (PHB).

DAFTAR PUSTAKA

- Adunola, O. (2011), "The Impact of Teachers' Teaching Methods on the Academic Performance of Primary School Pupils inIjebu-Ode Local cut Area of Ogun State," Ego Booster Books, Ogun State, Nigeria.
- Ayeni, A.J. (2011), "Teachers professional development and quality assurance in Nigerian Secondary Schools," *World Journal of Education*, 1(2):143-149.
- Depdiknas. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar danMenengah Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2007. Pedoman Penyusunan KTSP SD. Jakarta. Badan Stndar Nasional Pendidikan.
- Dewey, John, 2004. Experience and Education filsafat pendidikan john dewey, Bandung: Mizan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hinde-McLeod, J. & Reynolds, R. (2007). Quality Teaching for

Quality Learning: Planning through reflection. South Melbourne: Cengage Learning.

Lepper, M.R., Iyengar, S.S. & Corpus, J.H. (2005). 'Intrinsic and extrinsic motivational orientations in the classroom: Age differences and academic correlates'. *Journal of Educational Psychology*, 97 (2), 184–196.

Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: DeliaPres.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet VI. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi 12. Bandung: Alfabeta.

Unno, Hamzah B. (2010). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.